

Penerapan model pembelajaran meaningful instructional design (mid) untuk meningkatkan pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat indonesia pada peserta didik kelas v sekolah dasar

Erika Dewi Kusumawati^{1*}, Hasan Mahfud², Hartono³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*erikadewik77@gmail.com

***Abstract.** This research is about classroom action to improve the understanding of the concept of cultural diversity of Indonesian people by applying the MID learning model. In the MID model, students are required to be active in classroom learning. How to make learning active by using active debate techniques among students so that learning is more meaningful. The data collection technique used is by observation, interviews, and tests. Before using the MID learning model, understanding the concept of cultural diversity of Indonesian people in class V was very low, this was seen from the percentage of students completeness which was equal to 0% or 31 students got scores under the KKM. Then carried out research actions using the MID learning model in two cycles. In the first cycle, the value of students conceptual understanding increased with a percentage of completeness of 61.29% or 19 students got a score above KKM. Then in cycle II it increased again to 83.88% or 26 students got scores above KKM. Based on this study, it can be concluded that the application of the MID learning model can improve the understanding of the concept cultural diversity of Indonesian people in the fifth grade students of Sambirejo elementary school 1 academic year 2018/2019.*

***Keywords:** learning model, meaningful instructional design, MID, understanding of concepts, cultural diversity of Indonesian people, elementary school*

1. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mengarahkan dan membentuk warga negara yang mampu menginterpretasikan hak-hak dan kewajibannya selaku warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 [1][2]. Mata pelajaran PKn memfokuskan pada pembentukan jati diri yang terwujud dari pengalaman belajar yang utuh [3]. Pendidikan PKn pada jenjang sekolah dasar didasarkan pada nilai, norma, dan moral yang berpangkal dari akal budi bangsa Indonesia [4].

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran PKn diintegrasikan dengan beberapa mata pelajaran yakni SBdP, IPA, Bahasa Indonesia, dan IPS [5]. Peserta didik kelas V semester II mempelajari materi tentang keragaman budaya masyarakat Indonesia yang terdapat pada tema 8 termuat dalam kompetensi dasar 3.3. Kompetensi dasar 3.3 peserta didik diperkenalkan pada budaya masyarakat Indonesia yaitu keragaman rumah adat, keragaman pakaian adat, dan keragaman kesenian adat yang ada di Indonesia [5][6].

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan guru dan peserta didik diperoleh bahwa guru masih menggunakan model konvensional yang menyebabkan kurangnya

keterlibatan serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut kegiatan observasi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru kurang terampil dalam mengelola kelas. Model pembelajaran yang digunakan guru belum menarik minat dan perhatian peserta didik sehingga pembelajaran yang berlangsung masih terkesan pasif. Peserta didik kurang menyukai mata pelajaran PKn karena materi yang diajarkan luas sehingga cepat membuat bosan. Akibatnya pemahaman konsep materi pembelajaran PKn pada kelas V SD Negeri Sambirejo 1 tentang keragaman budaya masyarakat Indonesia masih rendah. Pemahaman konsep adalah kecakapan seseorang dalam memahami suatu konsep yang tidak hanya berupa mengetahui, mengingat, atau menghafal tetapi juga menyatakan dan menerjemahkan ulang maksud dari suatu konsep tersebut [7][8][9].

Kegiatan tindak lanjut peneliti melakukan tes pratindakan sebagai acuan awal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi keragaman budaya masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil tes pratindakan mengenai materi keragaman budaya masyarakat Indonesia diperoleh bahwa pemahaman konsep peserta didik kelas V masih sangat rendah, dalam tes pratindakan diperoleh hasil bahwa seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Sambirejo 1 mendapatkan jumlah nilai dibawah KKM (≥ 75) dengan presentase 100% yaitu sebanyak 31 peserta didik. Rendahnya pemahaman konsep peserta didik tentang keragaman budaya masyarakat Indonesia berdampak pada tidak tersampainya nilai-nilai sikap yang senada dengan nilai pancasila dimata pelajaran PKn.

Rendahnya pemahaman konsep di SD Negeri Sambirejo 1 ini perlu segera diatasi. Solusi yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran adalah susunan pola yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas berfungsi bagi guru dan peserta didik agar pembelajaran bersifat kondusif dan berjalan dengan baik dan sesuai [9][10][11]. Penelitian yang dilakukan oleh Teni Sritresna [13] menyatakan bahwa keberhasilan yang didapatkan dalam menerapkan model MID jauh lebih efektif daripada konvensional dalam mempengaruhi kemampuan koneksi matematis peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran MID merupakan salah satu model pembelajaran inovatif, sehingga dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep keragaman budaya.

Peneliti memilih model MID karena model pembelajaran ini didasarkan pada informasi yang diterima dari pengalaman peserta didik dihubungkan dengan pembelajaran yang diterima oleh guru melalui diskusi yang dilakukan dengan teman sebaya agar tercipta pembelajaran yang bermakna [14]. Kelebihan dari model ini diantaranya: (1) hal penghubung antara subjek bahan yang diterima serta apa yang dipelajari; (2) meringankan dalam memahami bahan ajar secara lebih mudah; (3) menopang peserta didik tatkala mengelaborasi pengertian secara lebih efektif; (4) berkontribusi dalam menyelaraskan, mencetak, dan mentransformasikan warta baru; (5) informasi yang diserap jadi bermakna dan mudah diingat; (6) informasi menjadi bermakna mempermudah siklus belajar pada informasi yang akan datang; (7) informasi yang dibangun secara bermakna jadi mudah dikenang [14]. Prosedur penggunaan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) adalah : (1) *lead in*, kegiatan penerimaan konsep yang diterima peserta didik kemudian dihubungkan dengan pengalaman atau peristiwa yang diinterpretasikan dengan materi yang diterima; (2) *reconstruction*, menfokuskan terciptanya interpretasi pemahaman peserta didik terhadap subjek bahan yang didapat; (3) *production*, konsep materi yang disampaikan dalam pembelajaran kemudian diaplikasikan dalam kehidupan nyata [14].

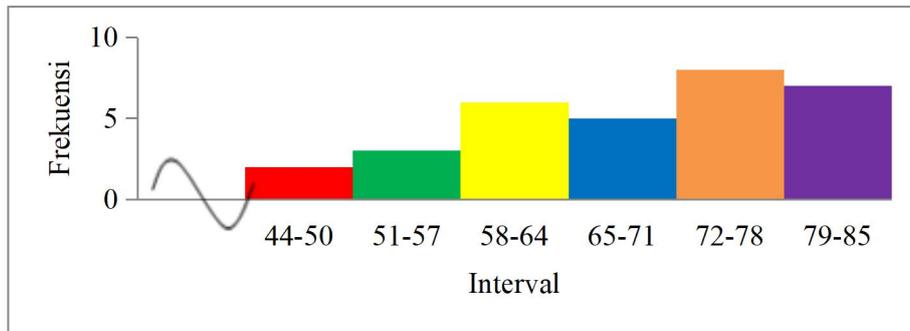
Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) pada peserta didik kelas V SD Negeri Sambirejo 1 tahun pelajaran 2018/ 2019. Adanya peningkatan pemahaman konsep peserta didik diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam kemajuan sekolah. Penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) juga dapat memberikan pengalaman bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sambirejo 1, Sambirejo, Sragen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas V dan guru kelas V SD Negeri Sambirejo 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman konsep, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik uji validitas data yang digunakan yaitu validitas isi dan triangulasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model analisis interaktif Miles dan Huberman [15]. Indikator kinerja peneliti ini yaitu 83,88% atau 26 dari 31 peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM (≥ 75).

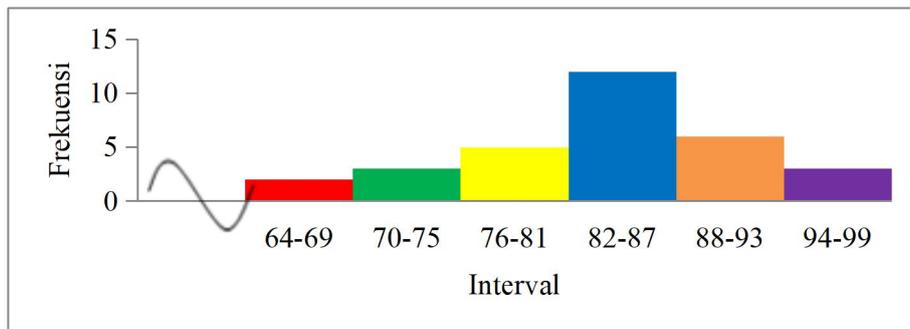
3. Hasil dan Pembahasan

Data nilai pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia diperoleh melalui kegiatan tes pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil tes pratindakan menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas V mendapatkan nilai dibawah 75 dengan presentase 100% atau 31 peserta didik belum memenuhi KKM, maka dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID). Nilai pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia meningkat pada siklus I yang ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Nilai Pemahaman Konsep Siklus I

Gambar 1 merupakan nilai pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia pada siklus I. Hasil siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai dibandingkan dari hasil pratindakan. Rata-rata nilai peserta didik pada siklus I adalah 69, sedangkan nilai tertinggi sebesar 84, nilai terendah sebesar 44. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sejumlah 19 peserta didik, dengan persentase ketuntasan 61,29%. Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sejumlah 12 peserta didik, dengan persentase ketidaktuntasan 39,71%. Hasil penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator kinerja penelitian yang telah disusun, maka harus diadakannya tindakan ke siklus II. Nilai pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia pada siklus II meningkat dari siklus I yang disajikan pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Nilai Pemahaman Konsep Siklus II

Gambar 2 nilai pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai dibandingkan dari hasil siklus I. Rerata nilai peserta didik pada siklus II adalah 80,55, nilai tertinggi sejumlah 98, nilai terendah sejumlah 64. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 26 peserta didik dengan persentase ketuntasan 83,88%. Peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM berjumlah 5 peserta didik dengan persentase 16,12%. Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa persentase nilai ketuntasan peserta didik telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 83,88% atau sebanyak 26 dari 31 peserta didik telah mencapai KKM (≥ 75), sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Perbandingan nilai pratindakan, siklus I, sampai siklus II dapat dilihat di tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Terendah	20	44	64
2.	Nilai Teratas	72	84	98
3.	Rerata Nilai	55,65	69	80,55
4.	Persentase Ketuntasan	0%	19 Peserta didik (61,29%)	26 peserta didik (83,88%)

Tabel 1 menunjukkan perbandingan hasil penelitian dari pratindakan, siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia pada peserta didik kelas V. Peningkatan yang terjadi ditunjukkan pada peningkatan nilai terendah yang diperoleh peserta didik saat pratindakan yaitu 20, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 44, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 64. Peningkatan pada nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada kegiatan pratindakan yaitu 72, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 84, dan pada siklus II menjadi 98. Peningkatan rerata nilai yang diperoleh peserta didik pada kegiatan pratindakan yaitu 55,65, kemudian meningkat pada siklus I yaitu 69, dan pada siklus II menjadi 80,55. Peningkatan presentase ketuntasan yang diperoleh pada kegiatan pratindakan sebesar 0%, kemudian meningkat pada siklus I sebesar 61,29%, pada siklus II menjadi 83,88%. Hasil tindakan siklus II yaitu 83,88% telah mencapai indikator kinerja penelitian, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Peningkatan pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia dari kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II juga terjadi karena adanya keterlibatan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Peserta didik diajarkan untuk berdiskusi, dan belajar bersama-sama dengan teman sekelompok sesuai dengan bahan ajar yang telah dibagikan. Hal ini membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan cara berdiskusi dengan temannya dan membuat peserta didik lebih mudah paham karena bahasa antar teman lebih dimengerti daripada bahasa yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat membantu peserta didik untuk memahami bahan ajar secara lebih mudah, membantu peserta didik untuk mengembangkan pengertian serta pemahaman konsep secara lengkap dan efektif, sebagai jembatan yang menghubungkan tentang apa yang diterima dan apa yang sedang dipelajari [14][16][17]. Selanjutnya, hasil peningkatan pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia dengan merepakan model MID diperkuat dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Laila [18] yang menemukan bahwa penerapan strategi pembelajarab *Card Sort* dapat meningkatkan pemahaman konsep PKn materi kekhasan bangsa Indonesia dari kondisi awal 21,9% menjadi 81,25%. Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian Vendi [19] yang menemukan bahwa penggunaan model Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan pemahaman konsep menghargai keputusan bersama dalam pembelajaran PKn dari kondisi awal 32% menjadi 88%.

Berdasarkan hasil tes, hasil temuan, dan kaitan antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian relevan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dapat meningkatkan

pemahaman konsep peserta didik pada materi keragaman budaya masyarakat Indonesia. Setelah diterapkannya model pembelajaran MID, peserta didik dapat memahami konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia secara lebih mudah, lengkap, dan efektif. Oleh karena itu, model MID dapat dijadikan solusi pemecahan masalah pada pemahaman konsep peserta didik.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dapat meningkatkan pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia pada peserta didik kelas V SD Negeri Sambirejo 1 tahun pelajaran 2018/2019. Implikasi praktis penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia pada kelas V dengan menggunakan model pembelajaran MID. Implikasi teoritis penelitian ini adalah sebagai referensi mengenai penerapan model MID untuk penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan pengajar guna memilih dan mematok model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman konsep keragaman budaya masyarakat Indonesia atau pemahaman konsep lain.

5. Referensi

- [1] Fathurrohman 2012 *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Ombak)
- [2] R Wijayanti, Karsono, and Kartono 2013 Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat dalam Pembelajaran PKn *J. Didaktika Dwija Indria* **1(3)** 1–4
- [3] A A Wahab 2002 *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKN)* (Bandung: CV Maulana)
- [4] N M Bakry 2017 *Pendidikan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta)
- [5] Kemendikbud 2017 *Lingkungan Sahabat Kita* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia)
- [6] H Poerwanto 2010 *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [7] S Sagala 2012 *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta)
- [8] Heruman 2012 *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [9] Samiawi, Faqih, and Bunyain Maftuh 2001 *Konsep Dasar IPS* (Bandung: CV Maulana)
- [10] M Fathurrohman 2015 *Model-Model Pembelajaran Inovatif (Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [11] A Suprijono 2013 *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [12] A Suprijono 2016 *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [13] T Sritresna 2015 Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Cooperative-Meaningful Instructional Design (C-MID) *J. Pendidikan Matematika* **5(1)** 38–47
- [14] A Shoimin 2016 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media)
- [15] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- [16] Suprijono 2013 *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [17] Rusman 2016 *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- [18] L Khanifatul, T Budiharto, H Mahfud, and H Mulyono 2016 Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep PKn Materi Kekhasan Bangsa Indonesia *J. Didaktika Dwija Indria* **4(9)** 1–6
- [19] V P Ugahari, Karsono, and H Mahfud 2016 Peningkatan Pemahaman Konsep Menghargai Keputusan Bersama dalam Pembelajaran PKn melalui Model Kooperatif Tipe *Group*

Investigation J. Didaktika Dwija Indria **4(10)** 1-6